



Pembekalan Keterampilan Membuat Batik “Seng” bagi Kelompok Marginal Desa Sengguruh Kabupaten Malang

Aris Siswati¹, Boge Triatmanto², Anwar Sanusi³

Universitas Merdeka Malang
aris.siswati@unmer.ac.id

Abstract

National economic development can be realized, one of which is economic independence by encouraging the number of entrepreneurs, increasing business activities in the form of businesses and businesses on a small, medium or large scale. One of the potentials to become independent entrepreneurs is young people who of course must first have the provision of education. The reality is that there are still school-age teenagers who do not have the opportunity to get the right to education due to several things, one of which is economic limitations that prevent them from continuing their education. The consequences that arise from situations that are not good, namely teenagers who cannot continue their schooling will cause a new problem for both the child himself and his environment. The form of community service activities carried out is holding written batik training activities targeting marginal groups in Sengguruh Village, Malang Regency with a total of 30 participants. The purpose of this activity is to provide training participants with the opportunity to develop themselves and get alternative business ideas. The results obtained from this activity are an increase in insight and skills in making batik, increasing motivation for training participants to develop themselves, participants getting alternative business ideas that can be chosen as professions that have the potential to generate income and obtain business network information.

Keywords: *Handmade Batik; Marginal Groups; Training; Community Development; Sengguruh*

Abstrak

Pembangunan ekonomi nasional dapat diwujudkan salah satunya dengan kemandirian ekonomi dengan cara mendorong jumlah wirausaha, meningkatkan aktifitas usaha dalam bentuk bisnis dan usaha pada skala kecil, menengah atau besar. Salah satu yang menjadi potensi untuk menjadi wirausaha mandiri adalah kaum muda yang tentu saja harus terlebih dahulu mempunyai bekal pendidikan. Kenyataannya masih remaja usia sekolah yang tidak berkesempatan untuk mendapatkan hak pendidikan dikarenakan beberapa hal, salah satu diantaranya adalah keterbatasan ekonomi yang

menyebabkan tidak dapat melanjutkan sekolah. Akibat yang timbul dari situasi yang tidak baik yaitu remaja yang tidak dapat melanjutkan jenjang sekolah akan menimbulkan suatu permasalahan baru baik bagi si anak sendiri maupun lingkungannya. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah menyelenggarakan kegiatan pelatihan batik tulis dengan sasaran kelompok marjinal di Desa Sengguruh Kabupaten Malang dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Tujuan kegiatan ini agar peserta pelatihan mendapatkan kesempatan mengembangkan diri dan mendapat ide alternatif usaha. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peningkatan wawasan serta keterampilan dalam hal pembuatan batik tulis, meningkatnya motivasi bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan diri, peserta mendapatkan ide alternatif usaha yang dapat dipilih sebagai profesi yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan mendapatkan informasi jejaring usaha.

Kata Kunci : Batik Tulis; Kelompok Marjinal; Pelatihan; Pemberdayaan Masyarakat; Sengguruh

PENDAHULUAN

Kesempatan mengenyam pendidikan merupakan hak bagi anak Indonesia sesuai dengan amanat UUD 1945 pada pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hal ini merupakan cerminan bahwa pendidikan merupakan hal yang perlu menjadi prioritas didalam program pemerintah terutama dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga pada saatnya anak-anak bangsa yang berkualitas akan dihasilkan dan menjadi potensi bagi proses pembangunan suatu bangsa. namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak atau bahkan remaja usia sekolah yang tidak berkesempatan untuk mendapatkan hak pendidikan dikarenakan beberapa hal, salah satu diantaranya adalah keterbatasan ekonomi yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan sekolah.

Permasalahan yang timbul akibat adanya remaja yang tidak dapat melanjutkan jenjang sekolah atau disebut juga remaja putus sekolah, tentu saja akan menimbulkan suatu permasalahan baru baik bagi si anak sendiri maupun lingkungannya. Secara sikap, remaja putus sekolah teridentifikasi seringkali tidak terkontrol sikapnya, tidak terarah, hidup bebas sehingga melakukan perbuatan-perbuatan yang meresahkan masyarakat (Roza, Nasution, & Siregar, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan seorang remaja menjadi putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan sekolah antara lain rendahnya kemampuan belajar siswa atau malas mengulang pelajaran, biaya sekolah yang tidak dapat dipenuhi, tinggal kelas dan tidak lulus Ujian Nasional, kurang perhatian dari orang tua, perundungan, sikap siswa terhadap guru dan sikap siswa dengan meninggalkan kelas pada saat proses belajar berlangsung (Fatmawati & Sano, 2019).

Permasalahan remaja putus sekolah tersebut apabila tidak segera mendapatkan solusi akan berpeluang menjadi permasalahan baru baik bagi pribadi maupun masyarakat sekitarnya. Bahaya ancaman penggunaan narkoba salah satu diantaranya. Remaja merupakan salah satu populasi yang rentan terhadap penyalahgunaan penggunaan narkoba (Karismatika, 2019). Masuk kedalam katagori tinggi resiko, sebenarnya masa remaja merupakan masa penentu keberhasilan masa depan dimana sebagian besar proses perkembangan dan pembelajaran terjadi dimasa ini.

Rendahnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri merupakan salah satu bentuk efek dari penyalahgunaan penggunaan narkoba. Menurut penelitian yang pernah dilakukan, bahwa lebih dari 80% pecandu narkoba memiliki self efficacy yang rendah (Halawa, 2020). Bentuk Tindakan rehabilitasi yang dilakukan bagi mantan pecandu narkoba adalah dengan cara mengintegrasikan model terapi fisiologis berbasis medis dan terapi moral berbasis spiritual. Salah satu bentuk terapi moral yang dilakukan adalah kemampuan interaksi sosial melalui pemberian bekal keterampilan hidup sebagai bekal mereka ketika akan Kembali ke masyarakat (Hawi, 2018).

Pelatihan merupakan salah satu model transfer wawasan dan keterampilan yang cukup efektif serta diminati oleh calon peserta pembelajaran. Bagi tim pengabdian, metode ini juga dirasa efektif dalam proses kegiatan pelaksanaan program terutama dalam implementasi atau praktik keterampilan baik untuk materi yang merupakan hal baru maupun aktifitas lama namun belum pernah dilakukan oleh peserta pelatihan. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah pelatihan batik tulis pada sasaran peserta kelompok marjinal yaitu remaja putus sekolah, mantan pecandu narkoba, dan kaum disabilitas. Pelatihan partisipatori terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin batik (Suliyanto, Novandari, & Setyawati, 2016).

Batik tulis merupakan salah satu bentuk budaya asli Indonesia dalam bidang seni kriya yang dalam proses pembuatannya membutuhkan beberapa tahapan proses dan tentu saja keterampilan khusus. Untuk itu pelatihan batik tulis menjadi salah satu alternatif dalam memperkaya wawasan serta keterampilan, khususnya bagi kalangan marjinal (remaja putus sekolah, mantan pecandu narkoba dan kaum disabilitas) sehingga diharapkan mereka akan memiliki keterampilan sebagai bekal mengembangkan diri serta berpotensi menjadi salah satu alternatif profesi. Keterampilan membuat batik, khususnya batik tulis masih menjadi salah satu primadona materi pelatihan yang banyak peminatnya apabila ditawarkan kepada masyarakat, bahkan beberapa pengrajin batik tulis juga masih membutuhkan pendampingan dalam upaya pengembangan produksi mereka (S. dan N. U. A. Ratnawati, 2021).

Selain memberikan wawasan mengenai keterampilan pembuatan batik tulis, materi lain yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan serupa adalah berupa pengetahuan pemasaran *online* serta identifikasi motif batik yang menarik dan menjadi selera konsumen (Nasional, Riset, Series, & Vol, 2020).

Pembekalan keterampilan bagi remaja, khususnya remaja putri putus sekolah sangat bermanfaat karena diharapkan keterampilan yang diajarkan akan menjadi bekal untuk menjadi lebih mandiri misalkan dengan memulai kegiatan wirausaha (Trisnawati, Ranelis, Wendra, Prasilia, & Ediantes, 2018). Kegiatan pengayaan wawasan bagi ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan cara memberikan materi mengenai pengenalan batik tulis dengan tujuan memberikan gambaran proses pembuatan batik sehingga peserta pelatihan dapat memahami nilai dari sebuah kain batik tulis (Siswati, Dewantara, & Madiarsih, 2020).

Bekal wawasan dan pengetahuan merupakan salah bentuk investasi diri dalam upaya mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Siswati, 2019). Selain dalam bentuk pelatihan, para kaum muda juga dapat menambah wawasan melalui media informasi yang ada saat ini seperti misalnya media sosial (Triatmanto, Sanusi, & Siswati, 2020).

Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan bagi kalangan wanita baik ibu-ibu maupun remaja putri terbukti menambah kepercayaan diri bagi mereka karena mereka menemukan potensi yang dapat dikembangkan (Rahmanita & Washinton, 2020). Kegiatan pengabdian sejenis juga dilakukan oleh tim pengabdian dari UNS berupa pendampingan bagi

kelompok usaha batik, dimana anggota kelompoknya berasal dari kalangan Wanita tani dan hasilnya adalah kelompok dapat menyelesaikan proses pembuatan batik tulis bahkan sampai dengan pemasaran melalui kegiatan Expo (Ihsaniyati, Wijianto, Suminah, & Anantanyu, 2017).

Menurut Undang-undang no 8 tahun 2016, yang disebut sebagai masyarakat disabilitas adalah orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam kurun waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan akan mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh secara efektif dengan warga negara lainnya berdasar kesamaan hak. Sehingga pada kondisi tersebut, kaum disabilitas tentu saja memerlukan perhatian lebih dalam penyetaraan status sosial (Irianto, Setiyowati, & Hidayah, 2020). Rendahnya rasa percaya diri dan jiwa kewirausahaan kaum disabilitas merupakan salah satu masalah yang membutuhkan solusi tepat dalam penanganannya karena menyangkut keberlangsungan usaha pada kelompok masyarakat desa wisata (S. Ratnawati & Atmaja, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kota Semarang, diketahui bahwa pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas dalam hal hak memperoleh pekerjaan belum berjalan yang dibuktikan dengan belum terpenuhinya kuota penyandang disabilitas di perusahaan belum terpenuhi (Shaleh, 2018). Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pemenuhan hak penyandang disabilitas. Beberapa faktor yang menjadi tantangan pelaksanaan pengelolaan diversitas kesempatan kerja bagi kaum disabilitas adalah banyaknya praktik diskriminasi, proses seleksi kerja yang tidak ramah disabilitas dan yang ketiga adalah stereotip yang diberikan kepada disabilitas (Aji & Haryani, 2017).

Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan pengrajin batik sebagai pekerjaan yang memiliki penghasilan kecil, memerlukan jiwa seni, memerlukan ketekunan, dapat dilakukan sebagai sampingan, jenjang karir tidak jelas, memberikan kebebasan berekspresi, lebih santai dibandingkan dengan pekerjaan lain, kurang bergengsi, tidak memerlukan modal besar dan penghasilan tidak pasti (Suliyanto, Novandari, & Setyawati, 2016).

Upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam program pembangunan, dalam bentuk keterlibatan langsung masyarakat dalam perekonomian menjadi target hasil pada kegiatan pengabdian. Memberi kesempatan kerja dengan menjadi perajin batik merupakan alternatif bagi masyarakat mendapatkan pekerjaan sehingga dapat memperoleh penghasilan keluarga, baik oleh ibu rumah tangga, kaum manula, kaum difabel, terutama bagi kaum marjinal seperti pengangguran, korban PHK, remaja putus sekolah, dan mantan pemakai narkoba. Masih terbatasnya minat orang terhadap profesi sebagai pengrajin batik, terutama anak muda menjadi salah satu kendala yang dihadapi UKM Batik Zheng yang menyebabkan sedikitnya jumlah pengrajin yang dimiliki di usaha ini. Menambah jumlah pengrajin yang sudah ada dan untuk menambah tingkat partisipasi masyarakat terutama kaum marjinal seperti pengangguran, korban PHK, remaja putus sekolah, dan mantan pemakai narkoba melalui ketrampilan batik tulis di UKM Batik Zheng merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal wawasan serta keterampilan bagi kelompok marjinal sehingga diharapkan dapat mengangkat derajat hidup masyarakat terutama kaum marjinal seperti pengangguran, korban PHK, remaja putus sekolah, dan mantan pemakai narkoba sekitar melalui pengembangan usaha batik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berada di Desa Sengguruh, Kabupaten Malang dimana UKM Batik Zheng berada. Kesulitan mitra selama ini agar usaha batik juga dapat merambah kepada masyarakat diluar UKM Batik Zheng melalui program peduli sosial

masyarakat terutama kaum marjinal. Mimpi besar UKM Batik Zheng adalah menjadi salah satu agen pelestari budaya bangsa, dalam hal ini adalah produk kerajinan asli Indonesia yaitu Batik Tulis. Selain itu juga mengangkat derajat hidup masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha batik. Bukan hal mudah ternyata untuk meraih atensi masyarakat terhadap jenis usaha ini, hal itulah yang mengilhami Tim Pengabdian dari Unmer Malang untuk turut serta mewujudkan niat baik mitra. Pelatihan batik tulis merupakan program yang dipilih sebagai upaya menambah wawasan dan keterampilan masyarakat. Sesuai hasil diskusi antara tim dengan mitra bahwa sepakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan perekonomian di Desa Sengguruh dan yang menjadi kendaraannya adalah UKM Batik Zheng.

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan awal yang dilakukan tim pengabdian untuk menganalisis situasi wilayah serta kondisi masyarakat sekitar Desa Sengguruh. Hasil identifikasi ini selanjutnya akan didiskusikan dengan mitra untuk mengkonfirmasi mengenai data-data yang didapatkan oleh tim pengabdian, sehingga disepakati rencana program yang akan dilaksanakan.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara terbatas bersama mitra untuk menentukan jenis materi pelatihan serta sasaran peserta pelatihan. Pada kegiatan sosialisasi ini muncul ide dari mitra pengabdian yang merupakan UKM Batik Tulis untuk berbagi keterampilan pembuatan batik tulis kepada masyarakat sekitar, dalam hal ini yang dikhususkan adalah kelompok marjinal yaitu remaja putus sekolah, mantan pecandu narkoba dan kaum disabilitas.

3. Pra Pelaksanaan

Kegiatan pra pelaksanaan yang dimaksud adalah terkait koordinasi dengan pihak terkait, dalam hal ini aparat Desa Sengguruh. Koordinasi dilaksanakan dalam rangka menentukan sasaran peserta pelatihan berdasarkan data kependudukan yang dimiliki oleh pihak Desa.



Gambar 1. Koordinasi dengan aparat Desa Sengguruh

Koordinasi terkait persiapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan bersama pihak Muspika dan juga tokoh masyarakat seperti yang disampaikan pada gambar 1 diatas. Secara khusus pihak desa menyambut baik program kegiatan yang disampaikan oleh tim pengabdian dan

mitra dan karena upaya yang dilakukan oleh tim turut pula membantu pengembangan masyarakat Desa Sengguruh.

4. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan batik tulis dilaksanakan di Pendopo Kantor Desa Sengguruh, Kabupaten Malang dengan mematuhi secara ketat protokol kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ini didukung penuh oleh aparat desa dengan memberikan kontribusi sarana pelatihan.

5. Evaluasi

Setelah berakhirnya kegiatan pelatihan, dilaksanakan evaluasi baik dalam hal ketepatan pelaksanaan berdasar perencanaan maupun evaluasi hasil pelatihan dari sisi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Tujuan utama dari pelatihan batik tulis ini adalah memberikan bekal wawasan dan keterampilan bagi para peserta dengan harapan setelah mengikuti pelatihan ini akan dapat langsung mempraktikkannya secara mandiri. Sesuai dengan hasil diskusi bersama mitra dan pihak terkait dalam hal ini adalah aparat Desa Sengguruh, para peserta yang dipilih diutamakan adalah usia produktif sehingga misi regenerasi terhadap produksi kerajinan lokal dapat tetap terjaga.

Pelatihan dibagi menjadi beberapa tahapan sesi, antara lain yaitu:

1. Sesi Motivasi

Sesi motivasi ini merupakan sesi pembuka yang dipilih dengan pertimbangan bahwa sebelum peserta menerima materi, narasumber akan memberikan motivasi berupa kisah perjalanan seorang pengrajin batik tulis sampai dengan saat ini menjadi pengusaha batik. Selain itu diberikan juga wawasan mengenai peluang usaha batik sebagai salah satu jenis profesi yang dapat menghasilkan pendapatan, dan juga diberikan gambaran mengenai kemungkinan tantangan yang akan dihadapi seorang pengrajin batik baik dari sisi keterampilan maupun pangsa pasar. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan para peserta secara mental sekaligus memberikan semangat untuk berusaha dalam menjalani sebuah pilihan profesi.

Batik tulis sengguruh merupakan salah satu UKM berprestasi di Jawa Timur yang dibuktikan dengan diraihnya penghargaan UKM Berprestasi Provinsi Jawa Timur tahun 2021. Hal ini tentu saja tidak diraih dengan mudah, namun membutuhkan upaya kerja keras serta komitmen dari para pengrajin batik tulis maupun pengelola yang selalu mengembangkan diri untuk mewujudkan hasil yang lebih baik.



Gambar 2. Pembukaan dan sesi pemberian motivasi peserta pelatihan

Pembukaan pelatihan dihadiri oleh pihak aparat desa serta Muspika setempat. Hal ini menambah semangat bagi peserta pelatihan seperti yang terlihat pada gambar 2. Peserta sangat antusias dalam sesi ini, terutama menanyakan tips-tips untuk menjadikan diri semakin maju. Narasumber menyampaikan salah satu tips yang sangat berharga dan harus dimiliki seseorang untuk menjadi maju adalah tidak mudah putus asa serta tidak pernah berhenti belajar. Terlebih pada kondisi masa pandemi saat ini, dimana hampir sebagian besar pelaku UKM mengalami penurunan permintaan pasar. Pengrajin dituntut untuk dapat berinovasi segera beradaptasi dengan kondisi yang ada. Bagi batik Seng sendiri, upaya yang dilakukan adalah melalui diversifikasi produk, pengayaan desain batik serta lebih mengaktifkan lagi promosi produk melalui akses *online* dalam hal ini adalah media sosial.

Pemberian motivasi bagi peserta terbukti efektif dalam memberikan semangat para peserta untuk mengikuti kegiatan lanjutan. Hal ini terlihat dari antusias peserta untuk saling tanya jawab baik dengan narasumber maupun berbagi pengalaman dengan para peserta yang lain.

2. Sesi Materi teori

Sesi selanjutnya setelah pemberian motivasi adalah sesi materi teori, yang dimaksudkan supaya peserta memiliki gambaran terlebih dahulu mengenai proses pembuatan batik tulis. Selain itu pada sesi ini pula terjawab pertanyaan yang disampaikan oleh salah satu peserta pelatihan pada sesi sebelumnya (motivasi) yaitu mengapa harga batik tulis cenderung mahal. Ketika telah mengetahui bagaimana proses pembuatan batik tulis, para peserta mengetahui bahwa tahap panjang yang dilalui pada proses pembuatan batik serta kisaran waktu yang tidak sebentar membuat harga kain batik tulis cenderung mahal. Selain itu faktor biaya produksi yaitu upah pengrajin batik khususnya untuk proses mencanting juga ternyata tidak murah, hal ini dikarenakan terbatasnya jumlah pengrajin batik.



Gambar 3. Materi teori proses pembuatan batik tulis

Pemberian teori proses pembuatan praktik seperti yang terlihat pada gambar 3 diatas menyesuaikan dengan kapasitas peserta pelatihan, dimana sebagian besar adalah kaum muda usia 18 sampai dengan 25 tahun yang sebelumnya belum pernah mengetahui sama sekali tahapan proses pembuatan batik. Pemateri menyampaikan materi proses pembuatan batik tulis secara sederhana sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. Sesi Praktik

Sesi praktik dilaksanakan dengan tujuan agar para peserta pelatihan mengetahui sekaligus mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana sebuah karya batik tulis dibuat. Bekal teori yang telah diberikan pada sesi sebelumnya telah dipahami secara baik oleh peserta pelatihan sehingga pada waktu dilaksanakan praktik membuat batik tulis, peserta dapat lebih mudah mengikuti instruksi dari narasumber.



Gambar. 4. Praktik pembuatan batik tulis

Gambar 4 diatas menggambarkan pelaksanaan sesi praktik membuat batik tulis. Menyesuaikan dengan kelompok sasaran peserta pelatihan yang sebagian besar adalah kaum muda, bahan yang digunakan pada pelatihan ini dipilih bahan kaos dan diberikan contoh desain-desain yang cenderung diminati oleh kalangan muda. Hal ini sekali lagi memberikan satu alternatif sekaligus solusi bagi peserta pelatihan bahwa kekhawatiran mereka produksi batik identik dengan hal formal dan kuno tidak lagi beralasan. Karena batik tulis juga dapat diaplikasikan pada media lain yaitu kaos yang cenderung lebih diminati oleh kalangan muda. Sehingga karya batik tulis tidak lagi hanya dapat digunakan pada acara formal namun kini batik tulis dapat dikenakan pada berbagai acara khususnya acara non formal.

Pembahasan

Pelatihan batik yang dilaksanakan oleh tim pengabdian merupakan salah satu kegiatan yang merupakan inisiatif ide dari mitra pengabdian dimana mitra mengharapkan bahwa manfaat

dari kegiatan pengabdian dapat dirasakan lebih luas bagi lingkungan sekitar. Kepedulian mitra terhadap masyarakat sekitar merupakan bukti bahwa kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh UKM Batik Seng tidak semata-mata bagaimana upaya meningkatkan profit usaha, namun tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang cukup besar.

Pelatihan batik tulis dengan sasaran kelompok marjinal ini merupakan pengembangan dari kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya, dimana pelatihan batik tulis sudah pernah dilaksanakan pada tahun pertama kegiatan pengabdian dengan sasaran pengrajin di UKM Batik Seng dengan target peningkatan kompetensi pengrajin batik. Pada kegiatan pelatihan kali ini dengan sasaran yang berbeda, dimana peserta merupakan orang-orang yang sama sekali belum pernah mendapatkan wawasan maupun pelatihan sejenis mengenai batik tulis.

Target dari kegiatan ini mencakup beberapa hal, diantaranya adalah peningkatan wawasan serta keterampilan tambahan bagi kelompok marjinal. Alasan memilih sasaran peserta kelompok marjinal adalah bahwa selama ini dari pra survei yang telah dilakukan sebelum menetapkan peserta, hamper seluruh calon peserta tersebut belum pernah mengikuti atau mendapatkan wawasan mengenai proses dan cara pembuatan batik tulis. Seluruh peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang menyambut antusias kegiatan ini sehingga dari dua hari pelaksanaan kegiatan pelatihan, para peserta mengikuti secara penuh seluruh rangkaian kegiatan.

Tabel 1
Tabel Hasil Pelatihan

Program	Hasil
1. Keberhasilan Target jumlah peserta	100 %
2. Ketercapaian tujuan pelatihan	80%
3. Ketercapaian target materi yang direncanakan	100%
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi	80%

Hasil dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan adalah bagi peserta, pertama mereka mendapat wawasan serta keterampilan baru yaitu cara pembuatan batik tulis, kedua para peserta mendapatkan ide alternatif kegiatan usaha yang dapat mulai dirintis, ketiga mendapatkan informasi jejaring usaha dari narasumber yang merupakan pengrajin batik berprestasi mengenai akses-akses pengembangan usaha baik melalui program hibah maupun jalur pemasaran produk dan yang keempat adalah meningkatnya motivasi bagi para peserta, dimana beberapa diantara peserta yang sebelumnya merasa pesimis untuk memperoleh kesempatan kerja, namun dengan ide keterampilan membuat batik tulis ini mereka termotivasi untuk mendapatkan hak kesempatan bekerja yang sama dengan semua orang.

KESIMPULAN

Pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian merupakan ide bersama dengan mitra pengabdian. Memasuki tahun ketiga kegiatan pengabdian, mitra berinisiatif untuk membagi kemanfaatan kegiatan kepada masyarakat sekitar Desa Sengguruh terutama kelompok marjinal yang selama ini seringkali kurang mendapat perhatian terutama dalam hal

pengembangan keterampilan. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan mendapat sambutan baik dari pihak aparat desa. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diantaranya peningkatan wawasan serta keterampilan dalam hal pembuatan batik tulis, meningkatnya motivasi bagi peserta pelatihan untuk mengembangkan diri, peserta mendapatkan ide alternatif usaha yang dapat dipilih sebagai profesi yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan mendapatkan informasi jejaring usaha.

Saran dari kegiatan yang dilaksanakan adalah diharapkan peserta melaksanakan proses pembelajaran keterampilan pembuatan batik tulis secara mandiri karena dari pihak UKM batik Seng telah berkomitmen untuk melayani konsultasi bagi peserta pelatihan dengan mempersilahkan peserta pelatihan untuk datang belajar di Sentra Pelatihan Batik Seng yang telah dimiliki oleh mitra UKM Batik Sengguruh. Evaluasi secara berkala dan pendampingan yang berkelanjutan sebaiknya juga terus dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra untuk selalu menindaklanjuti perkembangan kelompok sasaran pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. L. D., & Haryani, T. N. (2017). Diversitas dalam Dunia Kerja: Peluang dan Tantangan bagi Disabilitas. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 83. <https://doi.org/10.20961/sp.v12i2.16246>
- Fatmawati, Y., & Sano, A. (2019). Factors of Teenage Drop Outs In the Teluk Kabung North Village , Padang City. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 7(2).
- Halawa, A. (2020). Self – Efficacy Remaja Pecandu Narkoba Di Rumah Sehat Orbit Margorejo Indah Utara Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 50–58. <https://doi.org/10.47560/kep.v8i2.211>
- Hawi, A. (2018). Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 99–119. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1958>
- Ihsaniyati, H., Wijianto, A., Suminah, S., & Anantanyu, S. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Pada Usaha Batik Tulis: Upaya Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian. *E-Dimas*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i1.1373>
- Irianto, M. F., Setiyowati, S. W., & Hidayah, S. A. R. (2020). Pengembangan Produk Kopi Herbal Olah Desa Inklusif Guna Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Disabilitas Di Desa Bedali Lawang Kabupaten Malang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 575. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3346>
- Karismatika, I. (2019). Pendekatan Konseling Bagi Remaja Pecandu Napza. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 40–54.
- Nasional, S., Riset, T., Series, I. P., & Vol, C. S. (2020). 1) , 2) , 1) 1) , 6(3), 26–33.
- Rahmanita, N., & Washinton, R. (2020). PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DAN REMAJA PUTRI MELALUI PELATIHAN BATIK TULIS DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT, 4(1), 55–61.
- Ratnawati, S., & Atmaja, H. E. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Kaum Disabilitas Menggunakan Program Plan-Do-Check Dalam Perintisan Desa Wisata Ngablak Magelang. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(2), 14–19.
- Ratnawati, S. dan N. U. A. (2021). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 383–391.
- Roza, I., Nasution, A. A., & Siregar, L. A. (2019). Pemberdayaan Remaja Karangtaruna Putus Sekolah Melalui Pelatihan Instalasi Listrik Dan Service AC. *Jtunas*, 1(1), 20.

<https://doi.org/10.30645/jtunas.v1i1.7>

- Shaleh, I. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 63–82.
<https://doi.org/10.24815/kanun.v20i1.9829>
- Siswati, A. (2019). Jurnal Bisnis dan Manajemen EKSPERIENTAL LEARNING PELATIHAN FINANCIAL LIFE SKILLS PADA. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 81–87.
- Siswati, A., Dewantara, A., & Madiarsih, N. C. (2020). Pelestarian Budaya Lokal melalui Edukasi Pengenalan Batik Tulis Khas Kabupaten Malang bagi Kelompok PKK. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 249–256.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.5037>
- Suliyanto, S., Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2016a). Efektifitas Pelatihan Partisipatori Industri Kreatif Batik Tulis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 139.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.484>
- Suliyanto, S., Novandari, W., & Setyawati, S. M. (2016b). Persepsi Generasi Muda Terhadap Profesi Pengrajin Batik Tulis di Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 135.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v18i1.275>
- Triatmanto, B., Sanusi, A., & Siswati, A. (2019). Pemberdayaan Ukm Batik Seng Desa Sengguruh Kabupaten Malang. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.37303/peduli.v3i2.122>
- Triatmanto, B., Sanusi, A., & Siswati, A. (2020). Pemanfaatan Video Tutorial Batik Seng Melalui Akses Media Sosial Pada Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem ...*, 2423–2432. Retrieved from <https://www.jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/323>
- Trisnawati, D., Ranelis, Wendra, Prasilia, L., & Ediantes. (2018). Pelatihan Membuat Tas Makrame Kota Padang Panjang. *Jurnal Babotoh*, 5458, 128–136.